

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis pada saat ini semakin pesat, hal tersebut mendorong persaingan bisnis yang ketat. Ketatnya persaingan bisnis mau tidak mau mendorong perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya agar tetap berjalan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya tercermin dari peningkatan laba perusahaan tersebut. Salah satu hal yang paling penting dalam dunia bisnis selain informasi dan teknologi, modal tentunya persoalan yang paling mendasar untuk bertahan dalam persaingan bisnis di era globalisasi ekonomi ini dan modal merupakan hal multak yang harus dipenuhi. Jika tidak maka perusahaan tidak akan mampu mengembangkan kinerja usahanya dan bersaing di dunia bisnis (Neni,2014:3) dilain pihak, kerja sama dari pihak bank yang semakin lesu membuat pebisnis – pebisnis mengalami hambatan untuk mengembangkan sayapnya didunia bisnis. Oleh karena itu untuk mendapatkan sumber dana yang dapat digunakan untuk keperluan jangka panjang yaitu melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal yang mempertemukan pihak yang memerlukan dana (*emiten*) dan pihak yang menyerahkan dana (*Investor*). Dengan adanya pasar modal pihak yang memerlukan dana memanfaatkan dana yang diinvestasikanoleh investor tersebut untuk kepentingan operasi perusahaan, sedangkan investor memberikan dana untuk memperoleh

keuntungan (*return*) dimasa yang akan datang. Pasar modal menyediakan alternatif bagi investor baik jangka pendek maupun jangka panjang, Dengan adanya pasar modal diharapkan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjangnya, sehingga perusahaan dapat beroperasi dalam skala lebih besar, dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat luas.

Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas saham tentunya untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) tertentu dengan resiko minimal. Investor dapat memperoleh keuntungan yang banyak, begitu juga sebaiknya dapat mengalami kerugian yang tidak sedikit. Hal tersebut yang menyebabkan investasi yang berisiko tinggi. Investor juga dituntut untuk jeli tetapi juga harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dengan terlebih dahulu menganalisis secara teliti dan cermat saham-saham yang akan dibeli dengan didukung menggunakan data-data yang akurat untuk dapat memilih investasi yang aman.

Secara umum masyarakat pemodal (*investor*) yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor di luar perusahaan ekonomi, politik, finansial dan lain-lain (Rasmin dalam Arista dan Astohar, 2012).

Tujuan investasi adalah meningkatkan utilitas investor dalam bentuk kesejahteraan keuangan. Pendapatan dari investasi saham biasanya berasal dari dua sumber, yaitu perubahan harga saham dan dividen. Istilah yang berkaitan dengan perubahan harga saham, *capital gain* dan *capital loss*. *Capital gain* terjadi jika harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya. Sebaliknya, jika harga beli lebih tinggi dari harga jual, maka terjadi *capital loss*

Investasi pada saham merupakan investasi yang tidak terlepas dari resiko. Karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan, baik perubahan faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, sehingga diperlukan kejelian dan analisis yang cermat bagi setiap investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada saham. Salah satu modl pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis saham adalah menggunakan pendekatan fundamental. Sebagaimana pendapat Crabb (2003) yang menyatakan bahwa “ *fundamental analysis is an examination of corporate accounting report to asses the value of company, that investor can use to analyze a company's stock prices*”, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa analisis fundamental yang menggunakan informasi akuntansi atau laporan keuangan dapat digunakan oleh investor untuk menganalisis harga saham perusahaan.

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2012: 205). Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi,

demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012).

Capital gain atau yang sering disebut dengan *actual return* merupakan selisihantara harga pasar periode sekarang (t) dengan harga pasar periode sebelumnya (t-1). Kedua konsep tersebut (*yield* dan *capital gain*) merupakan total *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham (investor) dalam jangka panjang.

Return OnAssets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin kecil *debt to equity ratio* semakin baik bagi perusahaan atau semakin aman utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri (Arista dan Astohar, 2012).

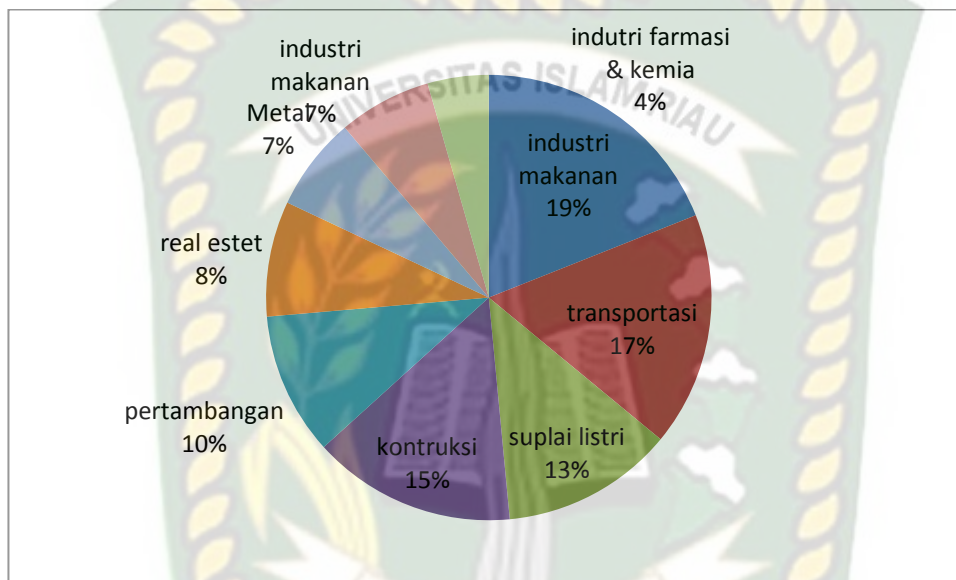
Total Asset Turnover (TATO) mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Brigham dan Hauston, 2001). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiba

jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Nilai CR yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya.

Gambar 1. 1

Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Tahun 2016



Sumber : Publikasi Laporan pmdn Januari – Desember 2016 (Data diolah)

Dapat dilihat dari gambar 1 diatas perkembangan realisasi Investasi PMDN Selama periode Tahun 2010 s/d 2017, dapat dilihat realisasi invstasi tertinggi selama periode tersebut berada pada sector Industri Makanan dengan Total Investasi sebesar 17 %, dan diurutan kedua transportasi dengan total Investasi 17%, dan Sektor Pertambangan dengan total investasi 10%, termasuk 5 invetsai terbesar tahun 2016 investasi di indonesia mencapai Rp 678.8 Triliun atau tumbuh 13.1 %

Perusahaan pertambangan merupakan Perusahaan yang bergerak dari rangkaian kegiatan dalam upaya pencarian , Penambangan, pengolahan,

pemanfaatan, dan penjualan bahan galian Logam, batuan, Mineral, dan masih banyak yang lain. Saat ini, pasar komoditi logam dan mineral dunia sedang “Booming” harga dan *unpredicted conditions*”, sementara aktivitas eksplorasi dan investasi juga meningkat. Perusahaan pertambangan ini akan berkembang sesuai kebutuhan konsumen, karna pertambangan merupakan kebutuhan paling penting oleh masyarakat.

Pada tahun 2015, merupakan tahun penuh tantangan bagi sektor pertambangan. Penurunan harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini yang mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa di antaranya berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan aset atau penutupan usaha. Kondisi yang demikian kemudian berimbas pada perusahaan tambang Indonesia. Di tahun 2015 tidak ada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan kapitalisasi pasar melebihi US\$4 miliar. Angka tersebut merupakan batas terendah agar dapat masuk dalam jajaran 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Perusahaan tambang Indonesia dalam masa-masa ini selain berjuang mengatasi masalah lemahnya harga komoditi juga menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

Kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun dari Rp 255 triliun pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp 161 triliun pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan sebesar 37% ini terutama dipicu oleh jatuhnya harga komoditas. Namun, pada tanggal 30 April

2016, kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 23% menjadi Rp.198 triliun yang sejalan dengan kenaikan harga sejumlah komoditas selama empat bulan pertama tahun 2016, dan perbaikan keyakinan investor terhadap sector pertambangan Indonesia mengingat tindakan yang telah dilakukan untuk mengantisipasi dampak penurunan harga komoditas, (Laporan tahunan PricewaterhouseCoopers (PwC))

Agung Sugiarto, (2011). Dengan menggunakan *beta*, *size*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Book Value (PBV)*, menunjukkan bahwa *beta* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *size*, *DER*, *PBV* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Thrisye dan Simu (2013) yang menggunakan variabel independen *current ratio (CR)*, *total assets turnover (TATO)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *return on assets (ROA)*. Variabel *current ratio (CR)*, *total assets turnover (TATO)*, dan *return on assets (ROA)* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *debt to equity ratio (DER)* secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

Farkhan dan Ika (2012). Yang memakai variabel independen berupa *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Current Ratio*, *Debt to Equity (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)*. Menunjukkan hasil bahwa hanya variabel *ROA* dan *PER* yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *CR*, *DER*, *TATO* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Gunandi dan Kesuma (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh *ROA*, *DER*, *EPS* terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* di BEI. Hasil

dari penelitian ini menyatakan bahwa ROA DAN EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI, sedangkan *der* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* di BEI.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk Penelitian mengenai *return* saham Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai *return* saham. ke empat variabel (ROA, DER, TATO, CR) ini sering kali digunakan sebagai pedoman investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan mempelajari elemen risiko dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi.

Oleh sebab itu penulis tertarik mengambil judul ***Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Total Asset Ternover Ratio dan Curren Ratio Terhadap Retun Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016***

B. Rumusan masalah

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *return saham*
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham*

3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* terhadap *return saham*
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *return saham*
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity, Total Asset Turnover Ratio Dan Current Ratio* terhadap *return saham*

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *return saham* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* terhadap *return saham* Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *return saham* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity, Total Asset Turnover Ratio Dan Current Ratio* terhadap *return saham* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak berkepentingan sebagai berikut:

a. Bagi pihak investor dan calon investor

Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian terhadap return saham serta bahan pertimbangan investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat.

b. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan manajemen perusahaan di masa mendatang.

2. Bagi penulis

Hal ini dapat dijadikan tempat untuk mempraktekkan teori yang telah dipelajari selama kuliah dan menerapkannya pada masalah sesungguhnya yang nyata terjadi, serta dapat menambah pengalaman.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara teratur dalam bentuk bab per bab yang masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab, dengan tujuan mempermudah pembahasan serta untuk mempermudah pembaca memahami garis besar penelitian ini. Isi dan pembahasan penelitian ini disajikan dalam bentuk sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang yang mendasari penyusunan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan penelitian

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi hasil landasan teori, penelitian terdahulu, dan model empiris yang tercantum pada proposal penelitian, sehingga dapat diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan berbagai hal tentang metode atau cara melakukan penelitian, meliputi desain penelitian, definisi operasional lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, menjelaskan secara rinci gambaran perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia seperti sejarah singkat perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan visi misi perusahaan Bursa Efek Indonesia.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis mencoba menganalisa dan membahas bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

BAB VI : KESIMPULANDAN SARAN

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran yang mungkin dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.

